

PENERAPAN PENDEKATAN *LANGUAGE EXPERIENCE APPROACH* BERBANTUAN MEDIA *SCRAP BOOK DIGITAL* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN KELAS I SEKOLAH DASAR

Alvina Nurul Janah^{1*}, Dianasari², Bagus Nurul Iman³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon
Email: vina99218@gmail.com^{1*}, dianasari@umc.ac.id², bagus.nuruliman@umc.ac.id³

Abstrak

Kemampuan membaca permulaan merupakan tahap krusial dalam proses pembelajaran membaca bagi siswa sekolah dasar. Membaca menjadi elemen kunci dalam pembelajaran, sehingga rendahnya keterampilan membaca pada siswa menjadi masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I di SDN 1 Sindanghayu melalui penerapan pendekatan *Language-Experience-Approach (LEA)* yang didukung oleh media *Scrap-Book Digital*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara bersiklus, dengan subjek penelitian sebanyak 30 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes lisan, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, diawali dengan pra-siklus yang menunjukkan ketuntasan sebesar 43,33%. Pada siklus I, meskipun terjadi peningkatan, ketuntasan belum tercapai dengan hasil sebesar 53,33%. Namun, pada siklus II, ketuntasan meningkat signifikan hingga mencapai 86,7%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Language-Experience-Approach (LEA)* yang didukung oleh media *Scrap-Book Digital* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Kata Kunci: Membaca permulaan, *Language experience Approach (LEA)*, *Scrap Book Digital*

Abstract

Beginning reading skills constitute a critical stage in the literacy development process for elementary school students. Reading serves as a fundamental component of education, and the deficiency in reading proficiency among students is the primary issue addressed in this study. The objective of this research is to enhance the beginning reading skills of first-grade students at SDN 1 Sindanghayu through the implementation of the Language-Experience Approach (LEA) supported by Digital Scrap-Book media. This study employed Classroom Action Research (CAR) conducted in iterative cycles, with a sample comprising 30 students, including 14 boys and 16 girls. Data collection methods included observation, oral testing, interviews, field notes, and documentation. The study was executed over two cycles, beginning with a pre-cycle phase where the mastery level reached 43.33%. In the first cycle, although improvements were observed, the mastery level remained insufficient at 53.33%. However, the second cycle showed a significant increase in mastery, reaching 86.7%. Consequently, it can be concluded that the implementation of the Language-Experience-Approach (LEA) supported by Digital Scrap-Book media is effective in improving the beginning reading skills of students.

Article History

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

<i>Keywords: Beginning Reading, Language experience Approach (LEA), Scrap Book Digital</i>	
--	--

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran signifikan dalam kehidupan dan merupakan kebutuhan dasar manusia. Melalui pendidikan manusia memperoleh pengetahuan dan pendidikan menjadi sumber utama serta landasan ilmu pengetahuan. Penggunaan bahasa juga tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan, karena bahasa menjadi sumber utama bagi manusia untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Oleh karena itu, keterampilan membaca permulaan di sekolah dasar menjadi sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai. Menurut Gustiani et al. (2022), menyatakan bahwa membaca adalah penerimaan bahasa dan melibatkan pengenalan, interpretasi, dan pemahaman saat membaca. Tujuan membaca adalah memperoleh informasi dari teks yang dibaca. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Dalman dalam Nuraini et al. (2022), mengatakan bahwa membaca adalah proses kognitif yang melibatkan penemuan berbagai informasi yang terkandung dalam kegiatan teks. Siswa memperoleh informasi, memperluas kosa kata mereka, dan memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Oleh karena itu, keterampilan membaca sangat penting, terutama dalam kegiatan pendidikan. Membaca permulaan harus diajarkan sejak dini agar siswa dapat memahami belajar di sekolah.

Yuliana dalam Nurani et al. (2021), memberikan penjelasan bahwa tujuan utama pembelajaran membaca awal adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis serta kemampuan untuk mengenali, membedakan, dan mengklasifikasikan huruf serta menyusunnya menjadi suku kata, kata, dan kalimat. Sejalan dengan pendapat Isnaini et al. (2021), menekankan bahwa membaca awal sangat penting bagi siswa sekolah dasar, terutama siswa di kelas rendah I, II, dan III, karena merupakan dasar untuk memahami isi pelajaran, sehingga siswa yang dapat membaca dasar dapat dengan mudah memahami pelajaran selanjutnya. Menurut Pratiwi & Ratnanengsih (2020), mengatakan bahwa salah satu masalah yang dihadapi siswa saat belajar membaca adalah kesulitan dalam mengubah simbol visual menjadi simbol auditif yang sama persis dengan bunyi kata yang benar, kurangnya kemampuan untuk mengelompokkan suku kata, dan kebanyakan siswa mengalami kesulitan membedakan huruf visual dan auditif yang terkait dengan huruf yang mirip. Hal ini mempengaruhi kemampuan membaca awal siswa. Pada hakikatnya, membaca awal sudah diajarkan sejak usia dini, tetapi banyak siswa di sekolah dasar yang mengalami kesulitan membaca awal, yang menyebabkan mereka tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKM).

Hasil observasi awal di SDN 1 Sindanghayu, terutama di kelas I, menunjukkan bahwa proses pembelajaran sebagian besar berpusat pada guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa masih belum mahir membaca, belum lancar membaca, atau lancar membaca. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dipakai dan metode pembelajaran masih menggunakan metode ceramah. Hal ini membuat pencapaian Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) menjadi sulit. Dari keseluruhan siswa kelas I SDN 1 Sindanghayu berjumlah 30 siswa dimana yang bisa membaca lancar lebih dari satu kalimat hanya 13 siswa, 17 siswa lainnya ada yang membaca terbata-bata, ada yang mampu membaca satu sampai empat kata, ada yang baru bisa membaca dua suku kata, bahkan ada yang baru mengenal huruf. Faktor-faktor yang masih menghambat kemampuan membaca siswa termasuk ialah kurangnya kelancaran, pelafalan, dan intonasi dalam membaca. Selain itu, faktor lain termasuk kurangnya insentif dan bimbingan yang diberikan kepada siswa baik di sekolah maupun di rumah, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif.

Salah mengeja huruf, lupa huruf, huruf yang terlewat, salah mengucapkan huruf, dan kesulitan menggabungkan huruf menjadi kata adalah masalah membaca yang sering terjadi pada siswa kelas satu. Siswa masih belum sepenuhnya mahir membaca. Beberapa di antara siswa masih menghadapi kesulitan, terutama saat menemui kata-kata seperti "Ter" dan "Ng", "St" dan "Ny". Hal ini mengakibatkan ketidaklancaran saat membaca, dengan gejala seringnya kebingungan dan kekeliruan dalam pengucapan huruf "K" dan "X", "F" dan "V", serta kesulitan

membedakan huruf kecil seperti "m", "n", dan "w". Pembalikan atau kekeliruan seringkali terjadi ketika menemui huruf-huruf tersebut selama proses membaca. Selain itu, beberapa siswa masih meloncati kata atau huruf yang dianggap sulit dibaca, dan ada yang masih belum sepenuhnya lancar sehingga memerlukan bimbingan tambahan saat membaca. Faktor lain yang menyebabkan siswa tidak dapat membaca sejak dini adalah pengaruh bahasa ibu dan kurangnya perhatian dari orang tua.

Membaca permulaan adalah kemampuan yang sangat penting bagi siswa, terutama di sekolah dasar, karena memungkinkan mereka berpartisipasi dengan baik dalam pembelajaran. Pemahaman membaca sangat penting terutama pada tahun pertama sekolah, untuk membantu siswa memahami pelajaran. Pemahaman membaca permulaan ini merupakan landasan untuk pembelajaran selanjutnya, terutama di kelas-kelas awal. Untuk menyelesaikan masalah membaca permulaan ini guru harus menggunakan metode pengajaran yang efektif dan sumber belajar yang tepat. Menurut Lena M. S. et al, (2023), berpendapat bahwa pendekatan Learning-Experience-Approach (LEA) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengalaman bahasa siswa dan mendorong mereka untuk mengkomunikasikan pengalaman pribadi mereka melalui tulisan atau cerita. Karena guru berfungsi sebagai fasilitator dan membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka, pendekatan Learning-Experience-Approach (LEA) dapat menjadi metode pengajaran alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas rendah.

Menurut Widiani & Ardana (2020), menyatakan bahwa Scrap-Book adalah media dua dimensi Kenangan, foto, gambar, catatan, Seperti yang dirangkai menjadi karya kreatif dengan teknik menempel. Scrap-Book juga tidak hanya digunakan dalam bentuk fisik saja dengan teknik menempel. Scrap-Book ini juga bisa berbentuk Digital dimana pembuatan dan penerapannya melalui teknologi, dalam pemanfaatan media pembelajaran mengikuti perkembangan zaman yang dimana sudah banyak teknologi untuk aktivitas pembelajaran. Sejalan dengan pendapat menurut Antara & Dewantara (2022), mengatakan bahwa Scrap-Book Digital adalah media pembelajaran berbasis digital yang berbentuk e-book, yang berisi informasi atau penjelasan tentang materi pelajaran yang disajikan dengan gambar atau hiasan yang dapat menarik perhatian siswa dan memudahkan siswa untuk memahami materi. Dengan demikian, *scrap book digital* dapat menjadi alternatif bagi guru untuk mengajar adn membuat pelajaran lebih menarik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Metode ini dipilih karena cocok untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui siklus berkelanjutan. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Sindanghayu dengan subjek penelitian siswa kelas I, berjumlah 30 siswa. Fokus penelitian adalah peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pendekatan Learning Experience Approach (LEA) berbantuan media Scrap-Book Digital. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing melibatkan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes lisan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca siswa dan efektivitas pembelajaran menggunakan LEA dan media Scrap-Book Digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD dan menjadi acuan bagi guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang inovatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Sindanghayu Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon pada siswa kelas 1 yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Observasi awal dilakukan pada 01 Februari 2024, diawali dengan kegiatan observasi kemampuan membaca permulaan kelas 1 dan wawancara dengan guru kelas 1. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Salamah, S.Pd, SD selaku guru kelas 1 kemampuan membaca

permulaan bisa cukup rendah dimana dari 30 siswa yang bisa membaca lancar lebih dari satu kalimat hanya 13 siswa, 17 siswa lainnya ada yang membaca terbata-bata, ada yang mampu membaca satu sampai kata, ada yang baru bisa membaca dua suku kata, bahkan ada yang baru mengenal huruf. Pada proses pembelajaran di kelas khususnya dalam pembelajaran membaca siswa yang belum lancar membaca seringkali tertinggal materi pelajaran dengan teman sekelas yang sudah lancar membaca. Terlebih lagi pembelajaran yang diterapkan jarang sekali menggunakan metode atau pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dengan kata lain lebih sering menggunakan pembelajaran secara konvensional yaitu metode ceramah dan berupa penugasan. Dengan kata lain pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, yang berarti siswa hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru saja. Maka dari itu peneliti melakukan tes pra siklus ini untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan awal siswa kelas 1. Tes pra siklus dilakukan dengan memberikan tes kemampuan membaca berupa mengenal dan mengucapkan huruf, mengeja huruf menjadi suku kata, serta menyambung kata menjadi kalimat terhadap siswa kelas 1 SDN 1 Sindanghayu. Adapun hasil tes pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Membaca Permulaan Pra Siklus

No	Rentang Nilai	Jumlah siswa	Persentase
1	86-100	5	16,67%
2	70-85	8	26,6%
3	60-69	10	33,33%
4	46-59	3	10%
5	0-45	4	13,33%
Jumlah		30	
Rata-rata		66,73	
Nilai Tertinggi		87	
Nilai Terendah		25	
Tuntas KKTP		13	43,33%
Tidak Tuntas KKTP		17	56,66%

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan klasikal sebanyak 13 siswa dengan persentase 43,33% dan nilai rata-rata 69,73. Sedangkan sebanyak 17 siswa dengan presentase 56,66% dari 30 siswa belum mencapai ketuntasan belajar yaitu 70. Oleh karena itu, pada siklus I guru harus mempersiapkan modul ajar, instrumen tes membaca, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, catatan lapangan serta lembar wawancara guru dan siswa.

HASIL PENELITIAN

Hasil Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus 1, peneliti merancang modul ajar dengan menggunakan pendekatan *Language-Experience-Approach (LEA)* yang dibantu dengan media *Scrap-book Digital*. Selain itu juga peneliti mempersiapkan mempersiapkan instrumen pengamatan berupa instrumen tes membaca, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, catatan lapangan serta lembar wawancara guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, didapat nilai akhir 87% dengan kategori Baik. meskipun dikategorikan baik, namun pembelajaran yang telah dilaksanakan belum sempurna. Berdasarkan catatan lapangan pada kegiatan awal pembelajaran guru tidak melaksanakan penyampaian tujuan pembelajaran dan kurangnya memaksimalkan apersepsi, pada kegiatan inti guru belum mampu mengkondisikan siswa dengan adanya kegiatan diskusi terkait kegiatan sehari-hari yang dilakukan ketika hari libur. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, didapat nilai akhir 70% dengan kategori Baik. Meskipun dikategorikan baik tetapi belum maksimal. Berdasarkan catatan lapangan pada kegiatan awal masih ada siswa yang belum siap belajar misalnya siswa belum siap ditempat duduknya dan ada juga yang terlambat ke sekolah dan juga yang menjawab salam hanya

beberapa orang saja karena kurangnya siap untuk belajar siswa pada beberapa siswa dikelas. Pada kegiatan inti masih ada siswa yang kurang percaya diri dan kurang aktif dalam kegiatan tanya jawab. Dan pada kegiatan penutup siswa yang tergesa-gesa karena pembelajaran sudah hampir habis sehingga siswa kurang tertib.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Membaca Permulaan Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah siswa	Persentase
1	86-100	7	23,33%
2	70-85	9	30%
3	60-69	8	26,67%
4	46-59	3	10%
5	0-45	3	10%
Jumlah		30	
Rata-rata		69,83	
Nilai Tertinggi		87	
Nilai Terendah		25	
Tuntas KKTP		16	53,33%
Tidak Tuntas KKTP		14	46,67%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 siswa dengan persentase 53,33% dan nilai rata-rata 69,83. Meskipun dikategorikan cukup akan tetapi belum mencapai nilai KKTP yang telah ditetapkan yaitu 70. Sedangkan sebanyak 14 siswa dengan presentase 46,67% dari 30 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pendekatan Learning-Experience-Approach (LEA) berbantuan Scrap-Book Digital peneliti melihat bahwa penelitian ini masih belum berhasil secara klasikal, maka peneliti akan melakukan tindakan pada siklus berikutnya, yaitu tindakan siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata kelas pada siklus 1 mencapai 69,83 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 53,33%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi pra siklus, dimana nilai rata-rata hanya 66,73 dengan persentase ketuntasan 43,33%. Serta aktivitas guru nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 87% dan aktivitas siswa pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 70%.

Hasil Siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti memodifikasi modul ajar dengan menggunakan pendekatan *Language-Experience-Approach (LEA)* yang dibantu dengan media *Scrap-book Digital*. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru siklus II, didapat nilai akhir 100% dengan kategori Sangat Baik. Berdasarkan data dan catatan lapangan dengan demikian pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus II, didapat nilai akhir 100% dengan kategori Sangat Baik. Berdasarkan data dan catatan lapangan dengan demikian pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Membaca Permulaan Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah siswa	Persentase
1	17	17	56,7%
2	9	9	30%
3	1	1	3,3%
4	0	0	0%
5	3	3	10%
Jumlah		30	
Rata-rata		82,3	
Nilai Tertinggi		97	
Nilai Terendah		37	
Tuntas KKTP		26	86,7%

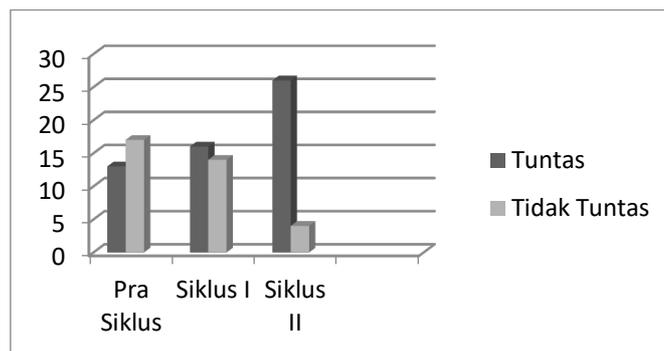
Tidak Tuntas KKTP	4	13,3%
--------------------------	---	-------

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca permulaan siklus II menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 26 siswa dengan nilai persentase 86,7%, sedangkan sebanyak 4 siswa dengan presentase 3,3% dari 30 siswa belum mencapai katuntasan, dengan nilai rata-rata siswa selama proses pembelajaran menggunakan Pendekatan *Learning-Experience-Approach* berbantuan Media *Scrap-Book Digital* yaitu 82,3. Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas mencapai 69,83 dengan persentase ketuntasan 53,33%. Meskipun sudah ada peningkatan dari pra siklus, namun hasil tersebut belum memenuhi KKTP yang ditetapkan yaitu 70.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Keterangan	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase
Pra Siklus	13	17	43,33%
Siklus I	16	14	53,33%
Siklus II	26	4	86,7%

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I pada setiap siklusnya meningkat. Hal ini membuktikan bahwa setelah penerapan Pendekatan *Learning-Experience-Approach* Berbantuan media *Scrap-Book Digital* berhasil memberikan pengaruh pada kemampuan membaca permulaan siswa Kelas I SDN 1 Sindanghayu. Adapun data disajikan dalam grafik berikut.



Grafik 1. Peningkatan Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 1 Sindanghayu

PEMBAHASAN

Perencanaan Penerapan Pendekatan *Language Experience Approach* Berbantuan Media *Scrap Book Digital* dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar

Proses pembelajaran sebelumnya di kelas hanya menggunakan pembelajaran secara konvensional hal ini membuat pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang efisien khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Maka dari itu peneliti mencoba menerapkan pendekatan *Learning-Experience-Approach* (LEA) berbantuan *Scrap-Book Digital* dengan pembelajaran yang menyesuaikan dengan pengalaman bahasa siswa sehingga peneliti meyakini bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Learning-Experience-Approach* (LEA) berbantuan *Scrap-Book Digital* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan membaca permulaan siswa. Langkah awal dalam perencanaan adalah melakukan analisis kebutuhan siswa. Guru perlu memahami tingkat kemampuan membaca awal siswa yang beragam, termasuk mengidentifikasi siswa yang sudah lancar membaca, yang belum lancar, serta yang belum bisa membaca. Informasi ini dapat diperoleh melalui observasi awal dan tes membaca. Hasil analisis ini menjadi dasar untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Setelah itu, peneliti membuat modul ajar dengan menyesuaikan dengan keadaan siswa dan mengacu pendekatan *Learning-Experience-Approach* (LEA) berbantuan media *Scrap-Book Digital*. Setelah membuat modul ajar peneliti membuat media pembelajaran sebagai alat bantu aktivitas pembelajaran yaitu media *Scrap-Book Digital*. Media *Scrap-Book Digital* dibuat melalui *canva* yang kemudian peneliti yang mendesainnya dan

memasukkan materi pembelajaran didalamnya. Dalam penelitian ini juga membuat instrumen sebagai alat ukur kemampuan membaca permulaan siswa berupa tes membaca, lembar aktivitas guru dan siswa, lembar catatan lapangan dan wawancara guru dan siswa. Setelah semuanya dibuat peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan 2 siklus dengan didalamnya terdapat 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penerapan Pendekatan *Language-Experience-Approach* Berbantuan Media *Scrap-Book Digital* dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di kelas I Sekolah Dasar

Dalam pelaksanaan penerapan pendekatan *Learning-Experience-Approach* (LEA) berbantuan *Scrap-Book Digital* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I yang terdiri dari 2 siklus ini berhasil meningkatkan hasil kemampuan membaca permulaan siswa secara cukup signifikan bagi peneliti. Sebelum melaksanakan siklus I peneliti melakukan kegiatan pra siklus yang terdiri dari wawancara dengan guru kelas I dan melakukan tes membaca permulaan siswa. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui keadaan awal kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Kemudian dilanjut siklus I dan berhenti pada siklus II karena dalam pembelajaran sudah ada peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Pada siklus I, peneliti mulai menerapkan pendekatan LEA berbantuan *Scrap-Book Digital* dimana kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada pengenalan huruf dan suku kata, serta latihan membaca kata-kata sederhana yang terdapat dalam media *Scrap-Book Digital*. Dalam siklus ini, siswa diajak untuk berinteraksi aktif dengan materi yang disajikan dalam bentuk *digital*, yang dirancang secara menarik dan interaktif. Pada Siklus II, peneliti mulai menerapkan pendekatan LEA berbantuan *Scrap-Book Digital* dimana kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup. Peneliti lebih menekankan pada kegiatan yang melibatkan siswa dalam proses membaca dan menulis cerita sederhana yang berasal dari pengalaman mereka sendiri. Selanjutnya siswa seperti siswa diminta untuk berpikir kreatif akan kata yang berawalan huruf ma-, mi-, mu-, me-, mo-. Guru juga memberikan pendampingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan.

Hasil peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Setelah Penerapan Pendekatan *Language-Experience-Approach* Berbantuan Media *Scrap-Book Digital* dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di kelas I Sekolah Dasar

Pada pelaksanaan siklus I, nilai rata-rata kelas mencapai 69,83 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 53,33%. Aktivitas guru pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 87% Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 70%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi pra siklus, dimana nilai rata-rata hanya 66,73 dengan persentase ketuntasan 43,33%. Meskipun terjadi peningkatan, namun hasil tersebut belum mencapai KKT yang ditetapkan yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I belum optimal dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa maka diperlukan keberlanjutan siklus yaitu siklus II. Pada pelaksanaan siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82,3 dengan persentase ketuntasan yang mencapai 86,7%. Aktivitas guru pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 100%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II telah berhasil meningkatkan hasil kemampuan membaca permulaan siswa secara cukup signifikan dan mencapai batas ketuntasan klasikal yaitu 70. Maka dikatakan bahwa siklus ini sudah mencapai batas ketuntasan maka dari itu penelitian dianggap selesai pada siklus yang kedua ini.

D. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Learning-Experience-Approach* (LEA) berbantuan media *Scrap-Book Digital* mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN 1 Sindanghayu. Proses perencanaan yang melibatkan pembuatan modul ajar dan media pembelajaran digital yang menarik telah membantu meningkatkan

relevansi materi dengan pengalaman siswa. Pelaksanaan pembelajaran dalam dua siklus menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar siswa. Pada siklus II, rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 82,3 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 86,7%, yang menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran. Meskipun pada siklus I hasil pembelajaran belum optimal, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 69,83 dan ketuntasan sebesar 53,33%, hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Penggunaan Scrap-Book Digital dalam pembelajaran terbukti membuat proses belajar lebih menarik dan efektif, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa pendekatan LEA berbantuan media Scrap-Book Digital merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Untuk keberlanjutan dan peningkatan hasil pembelajaran, disarankan agar guru terus menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan memperhatikan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Siswa juga didorong untuk meningkatkan kesadaran diri dalam membaca baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, dukungan aktif dari orang tua sangat penting dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca permulaan di lingkungan rumah.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>
- Anggraeni, S. W., & Alpian, Y. (2019). Penerapan metode Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 181. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.5086>
- Antara, I. G. W. S., & Dewantara, K. A. K. (2022). E-Scrapbook: The Needs of HOTS Oriented Digital Learning Media in Elementary Schools. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 5(1), 71–76. <https://doi.org/10.23887/jlls.v5i1.48533>
- Desvianti. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal BASICEDU*, 4(4), 1201–1211
- Dianasari, & Hidayah, Y. (2019). *Pancasila Sebagai Literasi Moral Pada Pendidikan*. 12–18.
- Gede, I., Suwela Antara, W., Suma, K., & Parmiti, D. P. (2022). E-Scrapbook: Konstruksi Media Pembelajaran Digital Bermuatan Soal-soal Higher Order Thinking Skills ARTICLE IN F O. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(1), 11–20. <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i1.47559>
- Gustiani, N., Asmiati, N., & Pratama, T. Y. (2022). Penggunaan Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Membaca Di Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.49-56>
- Imaniar, A. F. (2023). *Penerapan Metode LEA (Language Experience Approach) Berbantuan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas di Salah Satu SD Negeri di Kabupaten Cianjur)* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Isnaini, I., Safruddin, S., & Setiawan, H. (2021). Korelasi Minat Baca Dengan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar Negeri 1 Seteluk. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4), 222–228. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i4.2436>
- Lena, M. S., Sartono, S., Rafika, R., & Prameswari, A. A. (2023). Penerapan Language Experience Approach dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa di Kelas Rendah. *MASALIQ*, 3(4), 641–647. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i4.1295>
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1278>
- Magdalena, I., Ulyah, E. S., Fitriya, D., & Pujianti, P. (2023). Evaluasi Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Yasin*, 3(4), 747–752. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1330>
- Melissa, Margaretha. (2015). Peningkatan Kemandirian Belajar Matematika dengan Pendekatan

- Problem-Based Learning (PBL) di Kelas VII E SMP N 15 Yogyakarta.
- Nuraini, E., Iswantinegtyas, V., & Wijaya, I. P. (2022). Pengembangan Wayang Huruf Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1–14. <https://doi.org/10.31851/pernik.v5i2.7792>
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/907>
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.558>
- Pratiwi, S. A., & Ratnengsih, E. (2020). Pengaruh Metode Kata Lembaga Terhadap Peningkatan. 20(1), 21–25.
- Parlindungan (2017). *The Using Of Language Experience Approach (LEA) In Improving The Students' Reading Skills*. 2(2).
- Putri, Y., Nurhuda, A., & Anhar, A. (2023). Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas: Sebuah Pengantar dalam Metode Penelitian Pendidikan. 5(2), 43–50.
- Ritonga, S., & Rambe, R. N. (2022). Penggunaan media big book dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4).
- Sari, D. L. K. (2018). Pengaruh media Scrapbook Terhadap hasil belajar ipa Materi Sumber Energi Siswaikelas Iv Sdnilahikulon Iv Surabaya. 693–702.
- Sari, I. P., Yuliantini, N., & Tarmizi, P. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Scrapbook terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Gugus X Kota Bengkulu. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(3), 1–8. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/juridikdasunib/article/view/14563>
- Sari, M. (2019). Penerapan Pendekatan Pengalaman Berbahasa Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iii Sd Negeri 136 Rejang Lebong. vi–130.
- Septiana Soleha, R., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- Suleman, D., Hanafi, Y. R., & Rahmat, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 713. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.713-726.2021>
- Syaeful Millah, A., Arobiah, D., Selvia Febriani, E., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Vebrianto, R., Efendi, S., & Radeswandri, R. (2023). Scrapbook Digital: Media Pengajaran Dan Penilaian Berkualitas. *Edupedia*, 7(1), 76–86. <https://doi.org/10.24269/ed.v7i1.1937>
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 16–36.
- Widiani, A. A. M. S., & Ardana, I. K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Media Scrapbook Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 88. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i1.25030>